

QAR : STRATEGI UNTUK MENGAJARKAN PEMAHAMAN MEMBACA TEKS BAHASA INGGRIS DI SMP ANUGRAH DENPASAR

I Gusti Nyoman Putra Kamayana¹
Universitas Dhyana Pura
Email : kamayana2019@gmail.com

Abstrak

Strategi – strategi dalam mengajar siswa untuk menjawab pertanyaan dalam bahasa Inggris adalah suatu bagian penting dari instruksi pemahaman. Kegagalan para siswa dalam memahami teks adalah itu karena salah memahami pertanyaan dan bagaimana hubungan pertanyaan dengan jawaban. QAR adalah strategi memahami bacaan yang digunakan dalam membaca teks fiksi dan nonfiksi. Hal ini adalah suatu keterampilan yang berharga yang harus dimiliki oleh semua siswa, terutama para pembaca yang kesulitan dalam memahami teks. QAR membantu siswa dalam menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan informasi teks. Hal ini menjadi proses kesadaran siswa terlibat aktif ketika membaca teks, terutama dalam memilih bacaan bahasa Inggris yang sulit. Dengan strategi ini siswa memahami akan adanya hubungan antara pertanyaan dan jawaban. Siswa akan mulai memahami dari mana jawabannya berasal dan dengan demikian lebih mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Makalah ini mengungkapkan model alternatif untuk mengajar dalam pemahaman membaca yang menggunakan strategi QAR. Semoga, akan bermanfaat bagi guru bahasa Inggris yang melatih siswa untuk membaca dan menghadapi implementasi kurikulum 2013 di SMP.Anugrah.

Kata-Kata Kunci : Hubungan tanya-jawab, pemahaman bacaan.

1. PENDAHULUAN

Tanya jawab adalah salah satu dimensi terpenting dari proses belajar mengajar karena memberi guru kesempatan untuk mengetahui apakah siswa memahami konten teks dan memungkinkan para siswa untuk memantau pemahaman mereka. (Gattis, 2002).

Dalam mengajar membaca ada beberapa jenis pertanyaan yang harus difokuskan guru pada siklus membaca (sebelum, selama dan setelah membaca teks). Pertanyaan tingkat rendah hanya untuk menguji pengetahuan siswa dari suatu teks. Mereka hanya menemukan jawaban dari teks dengan mudah. Sementara itu, pertanyaan tingkat tinggi cenderung mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam dan melampaui konsep atau memberikan alasan untuk jawabannya. Oleh karena itu, instruksi membaca harus mencakup kedua jenis persamaan dengan penekanan pada pertanyaan tingkat tinggi.

Salah satu masalah yang ditemukan kelas membaca adalah rendahnya kemampuan membaca siswa. Ada banyak alasan untuk ini: kurangnya kosa kata, ukuran kelas yang besar, strategi membaca yang terbatas dan metode pengajaran membaca yang monoton. Para guru bahasa Inggris pada umumnya meminta siswa mereka untuk membaca sebuah bagian teks dan menerjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa Indonesia, meminta siswa untuk memahami latihan, dan meminta siswa untuk mengidentifikasi tanggapan seperti "Benar atau Salah" atau pilihan ganda tanpa secara eksplisit mengajar siswa strategi apa yang harus digunakan. Singkatnya, mengajar membaca di sekolah - sekolah tampaknya gagal memberikan para siswa dengan keterampilan yang sebenarnya apa yang mereka butuhkan.

Implementasi kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah, yang terdiri dari mengamati, bertanya, bereksperimen, bergaul, dan berkomunikasi, tantangan para guru bahasa Inggris untuk memberikan para siswa pemikiran kritis dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Salah satu cara untuk melatih siswa memahami teks adalah dengan menerapkan hubungan tanya jawab.

2. Metode

Pemahaman Bacaan

Pemahaman membaca adalah proses di mana pembaca membangun penggunaan makna sebagai bahan membangun informasi pada halaman yang dicetak dan pengetahuan yang tersimpan di kepala pembaca. Untuk mengajarkan pemahaman secara efektif, kita perlu memahami apa yang terlibat dalam proses itu. Membaca tidak lagi dilihat sebagai proses yang statis dan pembaca tidak hanya pasif saja. Membaca dipandang sebagai proses membangun makna melalui interaksi dinamis antara pembaca, teks dan kontak situasi membaca (Wixson 1987). Makna diciptakan secara kreatif dalam pikiran pembaca sebagai hasil dari pengetahuan dan informasi sebelumnya yang diberikan dalam teks. Berdasarkan ide-ide di atas, jelas bahwa membaca melibatkan pemahaman dan keberhasilan pemahaman tergantung pada pembaca, teks dan konteks bacaan.

Penelitian telah menunjukkan bahwa pengetahuan sebelumnya yang dimiliki pembaca tentang topik tersebut membantunya memahami teks dengan lebih baik. Apa artinya ini bagi guru di kelas? Wong (2004) menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengajaran pemahaman membaca. Pertama, membangun pengetahuan sebelumnya adalah aspek penting dari pemahaman mengajar. Siswa mungkin memiliki pengetahuan, tetapi mereka mungkin tidak tahu bagaimana menghubungkannya dengan topik. Guru harus memikirkan cara untuk memberikan latar belakang pengetahuan sehingga siswa dapat membuat tautan yang diperlukan. Kemudian guru dapat membantu siswa dengan menyediakan pelajaran membaca yang berhasil. Teks adalah faktor lain yang perlu dipertimbangkan. Guru perlu mempertimbangkan jenis teks yang telah dipilihnya untuk dibaca. Pemahaman dapat dipengaruhi oleh penulis dan cara dia menulis. Faktor terakhir yang perlu dipertimbangkan adalah konteks membaca, yang melibatkan pengaturan, set tugas dan tujuan membaca. Untuk guru, maka, pengaturan yang konduktif untuk pelajaran membaca dapat membantu pemahaman siswa. Mengatur pertanyaan untuk pekerjaan tertulis. Selama pengajaran, menetapkan tujuan membaca di awal pelajaran adalah cara yang baik memfokuskan siswa membaca dan mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan seperti memprediksi, membaca sekilas, memahami sekilas, menemukan ide utama, dan detail dalam pelajaran membaca.

Selain itu, Kelompok Studi Membaca RAND (2002) mencatat bahwa pemahaman membaca melibatkan empat komponen: pembaca, teks, aktivitas, dan konteks situasional. Komponen penting pohon pertama: pembaca, teks, dan tugas terjadi dalam komponen keempat pemahaman bacaan adalah konteks situasional. Pembaca adalah orang yang melakukan pemahaman, dan teks adalah bahan bacaan (mis. Cerita, pemilihan nonfiksi dll.) Kegiatan ini mengacu pada jenis tugas, keterampilan, strategi atau konsep pemahaman yang ingin dilakukan oleh pembaca (mis. Menemukan ide utama penulis, memahami urutan kejadian, memikirkan maksud karakter dalam cerita, dll.)

Dalam mengimplikasikan faktor-faktor di atas, guru harus memasukkan strategi membaca eksplisit sebagai elemen integral dari rencana pengajaran mereka. Mereka harus mengintegrasikan strategi pemahaman yang efektif sebelum, selama dan setelah membaca.

Pra-membaca mempersiapkan siswa untuk belajar dengan mengaktifkan pengetahuan mereka sebelumnya. Kegiatan membaca sebelumnya dapat bermanfaat bagi mereka yang memiliki latar belakang pengetahuan, penguasaan konsep-konsep kunci dan kosa kata yang mungkin hal tidak cukup. Selain itu, kegiatan membaca awal membantu siswa memusatkan perhatian pada apa yang paling penting. Strategi pra-bacaan yang sering digunakan oleh para pembaca tingkat penyediaan melibatkan membuat koneksi, menghasilkan kuasi dan menentukan konsep-konsep penting.

Selama kegiatan membaca, anak-anak diminta untuk memvisualisasikan, membuat kesimpulan, dan memantau pemahaman mereka. Menggunakan selama kegiatan membaca guru dapat membantu siswa memprioritaskan apa yang paling penting dan menghubungkan informasi ini dengan cara yang bermakna dan terorganisir.

Setelah kegiatan membaca memperdalam pemahaman, membantu siswa merangkum dan memahami apa yang mereka baca. Kegiatan ini lebih dari sekedar mengidentifikasi apa yang dibaca dan membantu siswa dengan mengintegrasikan pembelajaran baru dengan pengetahuan sebelumnya.

Hubungan Tanya - Jawab

QAR adalah metode berbasis bahasa dan kerangka kerja yang dikembangkan oleh Taffy Raphael (1986) untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berbicara tentang dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pemahaman. Kemudian, Rafael dan Au (2004) mengklarifikasi hubungan tanya jawab sebagai taksonomi yang menyusun pertanyaan pemahaman berdasarkan di mana jawaban mereka dapat ditemukan. Menurut taksonomi ada empat kategori: "Right There," "Think and Search," "Author and Me," dan "On My Own.". "Right There," "Think and Search," pertanyaan dapat ditemukan secara langsung dalam teks, di satu lokasi atau di beberapa tempat di teks masing-masing. "Author and Me," dan "On My Own." pertanyaan memerlukan lebih banyak pemikiran karena pembaca harus menggunakan teks untuk membuat kesimpulan atau menggunakan informasi dari kemampuan mereka sepenuhnya.

Selain itu, Cornner (2006) menyoroti hubungan jawab pertanyaan (QAR) sebagai strategi membaca di mana siswa mengkategorikan pertanyaan pemahaman sesuai dengan di mana mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan untuk menjawab setiap pertanyaan. Siswa diminta untuk mengidentifikasi apakah informasi yang mereka gunakan untuk menjawab pertanyaan tersebut. pertanyaan tentang teks adalah informasi yang eksplisit secara tekstual atau implisit.

Siswa QAR mengerti bahwa jawaban datang dari salah satu dari dua sumber utama di kepala saya. Sumber-sumber selanjutnya dibagi menjadi empat kategori QAR: Right There, Think and Search, On My Own, dan Author and Me. Bahasa QAR ini diperkenalkan melalui analisis perbedaan antara pertanyaan dengan sumber jawaban dalam teks, dan orang-orang dengan sumber jawaban. Pendapat berasal dari latar belakang pengetahuan atau pengalaman siswa sendiri (Raphael & Au 2005). Keempat kategori pertanyaan diketahui sebagai berikut:

Right There Question (dalam buku): Pertanyaan literal yang jawabannya dapat ditemukan dalam teks. Seringkali kata yang digunakan dalam pertanyaan adalah kata yang sama dengan yang ditemukan dalam teks, karakter nama, pengaturan dll. Jawabannya ada dalam satu kalimat teks: pertanyaan dan jawaban biasanya memiliki kata-kata yang sama. Jawaban biasanya adalah satu kata atau tanggapan frasa pendek. Hanya ada satu jawaban yang benar untuk Right There Question. Beberapa contoh frasa yang digunakan untuk Right There Question: Who is? misalnya Who is the main character? Where is? What is? When is? How many? When did.....?

Pertanyaan Berpikir dan Pencarian (dalam buku): jawaban dikumpulkan dari beberapa bagian teks dan disatukan untuk membuat makna. Pertanyaan-dan-jawaban memiliki susunan kata yang berbeda. Jawaban biasanya merupakan jawaban singkat. Beberapa contoh frasa yang digunakan untuk Think and Search Question: For what reason.....? How did? misalnya. How did the character return home? Why was...? What caused?

Author and Me (di kepala saya): Pertanyaan-pertanyaan ini didasarkan pada informasi yang disediakan dalam teks tetapi siswa diharuskan untuk menghubungkannya dengan pengalaman mereka sendiri. Meskipun jawabannya tidak terletak langsung dalam teks, siswa harus membacanya untuk menjawab pertanyaan.

Mereka harus menggunakan pengetahuan mereka sebelumnya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan semacam ini. Mereka harus mensintesis teks untuk sepenuhnya memahami pertanyaan itu. Beberapa contoh frasa yang digunakan untuk pertanyaan Author and Me questions : Would you.....? misalnya. Would you have made the same choice the characters made? Which character.....? Did you agree with.....? What did you think of?

On My Own (di kepala saya) pertanyaan-pertanyaan ini tidak mengharuskan siswa untuk membaca bagian itu tetapi dia harus menggunakan latar belakang atau pengetahuan mereka sebelumnya untuk menjawab pertanyaan.

Mereka membutuhkan pemikiran inferensial dan evaluatif. Jawaban tidak memerlukan informasi dari teks, mengharuskan siswa membuat beberapa jenis penilaian tentang atau berhubungan dengan topik teks. Beberapa contoh frasa yang digunakan untuk pertanyaan On My Own : Do you know ? e.g. Do you know what it's like to feel jealousy? Have you ever..... ? Would you ever..... ? What would you do if?

Dari informasi di atas, dapat dikatakan bahwa hubungan tanya jawab adalah strategi membaca yang memanfaatkan hubungan antara pertanyaan dan jawaban terhadap pertanyaan tersebut ditemukan, teks eksplisit (jawaban dinyatakan dalam satu kalimat), teks eksplisit (jawaban tersirat oleh informasi dalam dua atau lebih banyak kalimat dan skrip (jawaban tidak ditemukan dalam teks sama sekali, tetapi bagian dari pembaca, latar belakang pengetahuan, jawaban juga disebut Right There, Think and Search, Author and Me, dan On My Own.

Manfaat Dari Hubungan Pertanyaan - Jawaban

Para ahli dan peneliti dalam pengajaran membaca seperti Raphael (1986), Sorrell (1996), Raphael & Au (2005) dan Ronthong (2013) memberikan beberapa alasan mengapa instruksi membaca berdasarkan QAR dan strategi membaca efektif dalam mengembangkan pemahaman. QAR strategi heps siswa membuat hubungan antara informasi dalam seleksi dan pengetahuan mereka sebelumnya. Pemahaman membaca meningkat dengan penggunaan strategi ini karena pembaca diminta untuk berpikir pada berbagai tingkat pemrosesan kognitif. strategi mendorong pembaca untuk berpikir tentang pemilihan dari empat perspektif: memasukkan teks, bergerak melalui teks, dan melanjutkan dialog mental dengan penulis. Siswa yang menggunakan strategi ini belajar untuk mengenali berbagai jenis pemikiran yang diperlukan saat menjawab pertanyaan. Manfaat lain dari strategi QAR adalah bahwa siswa dapat belajar mengajukan empat jenis pertanyaan yang berbeda, dan proses tanya jawab dapat ditransfer dari guru ke peserta didik. Ini memungkinkan siswa untuk menjadi pembaca strategis yang mandiri dengan merumuskan pertanyaan mereka sendiri saat membaca. (Raphael, 1986)

QAR telah berhasil meningkatkan keterampilan pemahaman pembaca dan melakukan dengan menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Strategi membantu siswa dengan kesulitan membaca pemahaman karena dalam melibatkan siswa dalam membaca dan memeriksa materi serta mempertanyakan dan mengintegrasikan informasi (Sorrell, 1996).

Raphael & Au (2005) mengklarifikasi manfaat dari penerapan strategi QAR dalam pengajaran membaca. Mereka menyatakan bahwa QAR:

- secara eksplisit menunjukkan hubungan antara pertanyaan dan jawaban
- mengkategorikan berbagai tingkat dan jenis pertanyaan.
- membantu siswa untuk menganalisis, memahami, dan menanggapi konsep teks.
- membantu menyangkal kesalahpahaman umum yang dipegang oleh siswa bahwa teks berisi semua jawaban.

Selanjutnya, Rothong (2013) membahas lebih dalam. Dia menyatakan bahwa menerapkan strategi QAR sangat efektif karena:

Siswa menetapkan tujuan sebelum, selama dan setelah membaca dan ini membuat tugas tersebut bermakna bagi mereka.

QAR membantu siswa menjadi pembaca aktif karena mereka berinteraksi interaktif dengan teks setiap saat. Sebagai contoh, sebelum membaca pertanyaan atau aktivitas *on my own*, pengetahuan khusus dan umum. Selama membaca pertanyaan atau *right there, think & search dan authou & me* memfasilitasi siswa untuk memantau tingkat pemahaman dan menerapkan strategi membaca untuk menjawab pertanyaan. Setelah saya membaca pertanyaan atau *think & search dan on my own* mendorong

siswa untuk merespon, membuat koneksi, menganalisis ide-ide, menilai pemahaman literal dan interpretatif atau memperluas pemahaman.

Siswa mengembangkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi karena QAR memberikan siswa dengan tingkat pemikiran yang berbeda.

3. Hasil dan Pembahasan

Model Saran Pengajaran Bacaan yang Disarankan Menggunakan QAR

Guru bahasa Inggris ditantang untuk mengimplementasikan instruksi strategi pemahaman yang efektif termasuk strategi menjawab pertanyaan. Guru yang meringkas instruksi pemahaman tentang taksonomi QAR juga memberikan siswa keterampilan yang mencakup pemindaian, menggunakan petunjuk konteks, organisasi teks, peringkasan, sintesis, visualisasi, dan membuat prediksi, kesimpulan, dan koneksi selama proses membaca.

QAR juga paling efektif ketika awalnya diterapkan dalam pengaturan kelompok yang memungkinkan siswa untuk berlatih dan bekerja secara kolaboratif dengan teman sebaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kategori atau pertanyaan dan jawaban sehubungan dengan sampel yang dibaca. Guru memberi siswa umpan balik langsung. Setelah menyelesaikan tugas dalam kelompok, siswa melanjutkan untuk menyelesaikan tugas yang ditugaskan secara mandiri.

Taffy Raphael, yang mengembangkan QAR menyarankan pengembangan pelajaran berikut untuk mengajarkan strategi (2004).

Fase I: Menentukan Tujuan

(Mempelajari Kategori Dasar QAR)

Saat memperkenalkan QAR, mulailah dengan teks bacaan pendek dan naratif. Pastikan bahwa siswa dapat mengidentifikasi dan menulis pertanyaan. Perkenalkan dua tingkat pertanyaan. Dalam Teks dan Di Kepala Saya dan jelaskan bahwa mereka memberi tahu di mana siswa dapat menemukan jawaban atas pertanyaan. Selanjutnya, perkenalkan dua jenis pertanyaan di setiap tingkat. Model sebuah contoh dari setiap jenis persamaan, pikirkan dengan keras sehingga siswa dapat "melihat" proses pemikiran Anda saat Anda menentukan hubungannya.

Fase II: Memodelkan / Berpikir Dengan Keras

(Guru melakukan. Siswa mengamati)

Ketika siswa memiliki gambaran yang jelas tentang perbedaan antara dua kategori QAR utama: dalam teks dan di kepala saya. Kemudian hasilkan satu dari masing-masing dari empat jenis persamaan dan memberikan jawaban untuk pertanyaan. Mintalah siswa mengkategorikan hubungan jawaban pertanyaan dan menjelaskan proses pemikiran mereka. Bagian dari proses ini dapat lebih mudah bagi siswa jika mereka mulai dengan bekerja dalam kelompok kooperatif dan kemudian beralih ke berjalan secara mandiri setelah mereka menunjukkan pemahaman menyeluruh tentang strategi ini. Dalam kelompok yang kooperatif, mintalah siswa membaca petikan singkat (50-70 kata) dan beri mereka satu dari setiap jenis pertanyaan. mintalah setiap kelompok menjawab pertanyaan dan mengkategorikan hubungan jawaban pertanyaan, menjelaskan proses pemikiran mereka. Berikan umpan balik langsung kepada masing-masing kelompok.

Fase III: Perancah

(Guru Melakukan, Siswa Menolong)

Setelah siswa diperkenalkan dengan konsep-konsep QAR, berikan mereka beberapa 75 - 100 kata bacaan bacaan dan pertanyaan serta jawaban untuk setiap bagian. Punya siswa, secara individu atau dalam kelompok kerja sama, bacalah setiap bacaan, identifikasi pertanyaan yang menjawab hubungan dan jelaskan berpikir. Tanyakan "Mengapa pertanyaan itu mewakili satu pertanyaan, menjawab hubungan, dan bukan yang lain?" Terus berikan siswa umpan balik langsung.

Fase IV: Pelatihan / Praktik Kolaboratif

(Siswa Melakukan, Guru Membantu)

Ketika siswa menjadi mahir dengan strategi ini, gunakan lebih banyak teks ekspositoris dan fungsional. Beri mereka 150 - 600 kata bacaan bacaan yang dibagi menjadi empat bagian. Berilah siswa satu dari setiap jenis pertanyaan untuk setiap

bagian. Mintalah siswa menjawab setiap pertanyaan, mengidentifikasi hubungan jawaban pertanyaan dan membenarkan pemikiran mereka. Setelah mereka menguasai ini, bacaan yang lebih panjang dan dalam kelompok-kelompok kecil yang kooperatif meminta siswa menulis satu dari masing-masing empat jenis pertanyaan. Mintalah setiap kelompok membagikan pertanyaannya. Mintalah kelompok lain untuk menjawab pertanyaan, kategorikan setiap hubungan jawaban pertanyaan dan jelaskan pemikiran mereka.

Fase V: Praktik Independen

(Peluang untuk Penilaian Mandiri)

Terakhir, tetapkan sebuah bacaan dan mintalah siswa secara mandiri berhadapan dengan pertanyaan-pertanyaan dari masing-masing jenis. Arahkan siswa untuk bertukar pertanyaan dengan pasangan, jawab setiap pertanyaan dan kategorikan hubungan jawaban pertanyaan.

Contoh bacaan naratif yang digunakan untuk melatih siswa dalam proses membaca suatu teks cerita pendek :

Two Brothers

Long ago, there were two brothers called Akomi and Ombah. They were ambitious and winning. Akomi, the elder brother, said, "If we become the King's employees, we can make laws to collect more money from the people. We will become very rich."

They went to see King Aruya. Akomi said, "Your Majesty, let us be your ministers. We will make good laws. All your subjects will be happy. I am wise and clever. I know everything."

King Aruya said angrily, "That is not true! Nobody knows everything. For example, do you know how many stars there are in the sky? Guards! Throw this liar into the river of crocodiles!"

Ombah's hands trembled. Then he thought to himself, "King Aruya will also punish me if I say the wrong thing. My brother said he knew everything and his answer was wrong. So if I say the opposite, my answer will be right." Ombah then said, to King Aruya, "Your majesty, I know nothing."

King Aruya said, "That is also a lie. Nobody knows nothing, truly! Everybody knows at least something. For example, you know your father's name, don't you? Guards! Throw him into the river of crocodiles, too!"

Questions

1. The two brother's ambition was to

- A. **become rich**
- B. become ministers
- C. help the King make good laws
- D. make the King's subjects happy

2. King Aruya called Akomi a liar because Akomi

- A. knew everything
- B. made him angry
- C. **did not tell the truth**
- D. wanted to collect money

3. Ombah said I know nothing because he

- A. did not want to lie to King Aruya
- B. wanted to see the crocodiles
- C. did not know how many stars there were
- D. **thought that the answer would be right**

4. Ombah's hands trembled because he...

- A. **was afraid**
- B. knew nothing

- C. was thinking hard
 - D. had the right answer
5. From the story, we can see that King Aruya
- A. kept many crocodiles
 - B. could make good laws
 - C. did not need any ministers
 - D. disliked people who told lies

4. Simpulan

Hubungan Pertanyaan – Jawaban (QAR) adalah suatu strategi pengembangan pemahaman bacaan untuk menjelaskan bagaimana pendekatan siswa terhadap tugas membaca teks dan menjawab pertanyaan. Itu juga membantu siswa memahami berbagai jenis pertanyaan yang berbeda. Dengan mempelajari bahwa jawaban untuk beberapa pertanyaan adalah "Right There" dalam teks, bahwa beberapa jawaban tersebut menuntut pembaca untuk "Think and Search". dan bahwa hanya dapat dijawab "On My Own". siswa menyadari bahwa mereka harus terlebih dahulu mempertimbangkan pertanyaan tersebut sebelum mengembangkan jawaban. Dengan mengikuti kerangka QAR dalam pembelajaran membaca, siswa akan memiliki kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

5. Daftar Rujukan

- Corner, J. (2006). Instructional Reading Strategy : DR-TA (Directed Reading Thinking Activity) . Retrieved on October 14, 2014, from <http://www.indiana.edu/-1517/DRTA.htm>.
- Raphael.T.E.(1986). Teaching Question Answer Relationships, revisited . The Reading Teacher . 39 (6), 516-522
- Raphael, T.E. & Au, K.H.(2005).QAR : Enhancing Comprehension and Test Taking Across Grades and Content Area . The Reading Teachers, 59 (3). 206-221.
- Ronthong, Apaporn. (2013). Effects of Reading Instruction Using Question – Answer Relationship (QAR) and Reading Strategies on Reading Comprehension Ability of Eleventh Grade Students. Unpublished Thesis. Graduate Program. Chulalongkorn University.
- Orell, A.L. (1996, October) : Triadic Approach to Reading Comprehension Strategy Instruction. Paper presented at the 32nd Annual Conference Learning Disabilities Association of Texas, Austin, TX.
- Wong, Yin Mee (2004). Read the Passage and Answer the Question " The Problem with Teaching Reading Comprehension , Teaching and Learning , 9 (2) 47 – 53.
- Antoni, Nurman., 2010. *Exploring EFL Teachers' Strategies in Teaching Reading*
- Anwar Amer, Aly and Naguib Khozam , 1993. The Effect of EFL Student's Reading Styles on Their Reading Comprehension Performance. Forum Language Testing and Reading Foreign Language. 10 (1), pp.967-978.
- Crossely, Scott A., Max, Louwerson, Philip M Mc. Charty, and Danielle S. Mc Namara, 2007. Linguistic Analysis of Simplified and Authentic Texts. The Modern Language Journal. 91 (1), pp. 15-30.
- Cubukcu, Feryal, 2008. How to Enhance Reading Comprehension Through Metacognitive Strategies. The Journal of International Social Research. 1 (2), pp.. 83-93.
- Kesim and Seyit. 2012. Silent and oral Reading Fluency : Which One Is The Best Predictor of Reading Comprehension of Turkish Elementary Students. International Journal on New Trends in Education and Their Implications. 3 (4), pp. 79-91.
- Krashen, S, 1985. The Input Hypothesis : Issues and Implications. London : Longman.
- Marriott, P Arleen, 2009. Creating Your Teaching Plan . Bloomington : AuthorHouse.



- Snow C, Sweet AP, Alvermann DE, Kamil ML, Strickland DS. 2002. Formulating a research agenda about reading for understanding , In A.M. Roller (Ed.). *Comprehensive Reading Instruction Across the Grade Levels*. A collection of paper from the Reading Research 2001 Conference (pp. 88-110). Newark, DE : International Reading Association.
- Suleiman Alyousef, Hesham, 2006. Teaching Reading Comprehension to ESL / EFL Learners, *Journal of Language and Learning* . 5(1). Pp. 63-73.